

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah sosial yang sering terjadi di setiap negara adalah kemiskinan. Hampir setiap negara di dunia mengalami kemiskinan pada tingkat tertentu. Negara-negara terbelakang dan berkembang, seperti Indonesia yang dianggap masih masuk dalam kategori berkembang, sering kali mengalami permasalahan ini (Alexandri, 2020). Pandemi Covid-19 menjadikan permasalahan kemiskinan menjadi bertambah (Wibisono, 2022).

Hal tersebut dapat dilihat dari data penduduk miskin yang terkumpul pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 25,90 juta orang. Persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2023 sebesar 7,29 persen. Sementara itu, persentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2023 sebesar 12,22 persen. Garis Kemiskinan pada Maret 2023 tercatat sebesar Rp550.458,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp408.522,- (74,21 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp141.936,- (25,79 persen). Pada Maret 2023, rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,71 orang anggota rumah tangga (BPS, 2023).

Kemiskinan di Indonesia harus dilihat sebagai suatu masalah yang serius. Telah banyak upaya untuk mengatasi kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah dari rezim ke rezim. Bahkan, upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan sudah banyak didukung dengan aturan, misalnya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004

tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, Undang- Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Kesejahteraan Sosial dan Undang- Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, serta aturan lainnya dalam mendukungnya. Telah digulirkan beberapa program perlindungan sosial yang diambil oleh pemerintah Indonesia sebagai langkah penanggulangan kemiskinan dalam mendorong kesejahteraan masyarakat. Program unggulan yang di klaim pemerintah, salah satunya mengeluarkan kebijakan PKH (Program Keluarga Harapan) (Alexandri, 2020). PKH merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH (Kementerian Sosial RI, 2019b).

Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis (Kementerian Sosial RI, 2019b).

PKH memiliki 3 (tiga) tujuan, yaitu tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari PKH yaitu dapat membantu beban pengeluaran masyarakat miskin, sedangkan tujuan jangka menengahnya yaitu menciptakan perubahan perilaku peserta PKH dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial sehingga dapat menghasilkan generasi yang lebih cerdas. Kemudian tujuan jangka panjang dari PKH yaitu untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi (Kementerian Sosial RI, 2021).

Bantuan sosial bersyarat yang dimaksud berhubungan dengan menjalankan kewajiban dan berkomitmen dengan kewajiban tersebut. Adapun kewajiban Keluarga Penerima Manfaat yaitu memeriksakan kesehatan pada fasilitas kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi Ibuhamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai 6 (enam) tahun, mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun, serta mengikuti kegiatan dibidang kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 tahun dan/atau penyandang disabilitas berat. Penelitian tentang PKH penting dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan dari titik terendah yaitu dari keluarga miskin. Dengan begitu akan memutus rantai kemiskinan antar generasi sehingga pembangunan suatu negara terus menuju kearah yang lebih baik (Zahrawati and Muchtar, 2018).

Bantuan sosial PKH sudah diterapkan kepada masyarakat kurang mampu di Indonesia. Banyak masyarakat diberbagai daerah merasakan kebermanfaatn bantuan sosial ini salah satu daerah yang terdapat adanya perkembangan KPM PKH yaitu Kabupaten Pematang Jaya. Data Perkembangan KPM PKH Kabupaten Pematang Jaya Tahun 2021 hingga Tahun 2023 dalam waktu 3 (tiga) tahun terakhir mengalami penurunan. Pada Tahun 2021 jumlah KPM PKH Kabupaten Pematang Jaya sebanyak 75.642 keluarga, kemudian pada Tahun 2022 kembali turun menjadi 70.168 keluarga dan Tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 62.199 keluarga. Penurunan ini dikarenakan banyak KPM PKH yang digraduasi, baik graduasi secara mandiri maupun graduasi secara alami. Yang mana setelah 6 tahun peserta PKH mengikuti program yang dibuat pemerintah, peserta PKH akan memasuki

proses exit/transformasi PKH. Penentuan status transformasi PKH ini dilakukan melalui kegiatan resertifikasi yang seharusnya secara rutin dilaksanakan pada tahun ke-5 untuk setiap kohor peserta PKH. Kegiatan resertifikasi ini menghasilkan dua kelompok peserta PKH, yakni transisi dan graduasi (Kementerian Sosial RI, 2021).

Transisi merupakan kondisi Keluarga Penerima Manfaat PKH yang masih memenuhi persyaratan, memiliki kriteria komponen, dan status ekonomi miskin. Keluarga Penerima Manfaat PKH dengan status transisi masih diberikan penambahan waktu sebagai KPM PKH dengan memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan Keluarga Penerima Manfaat PKH. KPM PKH pada masa transisi ditingkatkan kapasitasnya untuk dipersiapkan saat tidak menerima Bantuan Sosial PKH dan dapat diberikan program terkait. Direktorat Jaminan Sosial Keluarga dapat bekerja sama dengan lembaga/institusi terkait dalam melaksanakan program bagi Keluarga Penerima Manfaat pada masa transisi (Kementerian Sosial RI, 2019a).

Graduasi Mandiri adalah berakhirnya kepersertaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan karena kondisi sosial ekonomi yang sudah meningkat dan dikategorikan mampu, sehingga sudah tidak layak lagi mendapatkan bantuan sosial PKH. Graduasi Mandiri yaitu orang dengan sadar sendirinya menyatakan keluar sebagai KPM PKH dan menyatakan dirinya tidak berhak menerima bantuan PKH, karena ada yang lebih layak lagi menjadi KPM PKH (Kementerian Sosial RI, 2020).

Graduasi Mandiri atau penerima mundur secara sukarela dari kepesertaan PKH menjadi salah satu bentuk keberhasilan PKH. Hal ini menunjukkan sudah banyak para keluarga prasejahtera yang mulai meningkat taraf hidupnya. Kementerian Sosial RI memberikan target kepada setiap pendamping PKH untuk mampu menggraduasi 10 persen dari jumlah penerima PKH.

Berdasarkan data KPM PKH Kabupaten Pemalang Tahun 2023 salah satu Kecamatan dengan jumlah tertinggi KPM PKH yaitu Kecamatan Taman dengan jumlah 8.272 keluarga. Jumlah graduasi mandiri tahun 2023 sebanyak 70 keluarga atau 0,85 persen dari jumlah KPM. Angka ini masih jauh dari target Kementerian Sosial RI kepada pendamping PKH untuk mampu menggraduasi 10 persen dari jumlah penerima PKH.

(sumber : Pendamping PKH di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang Tahun 2024).

Kondisi faktual dilapangan peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait motivasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan untuk Graduasi Mandiri yakni Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang beralasan bahwa faktor ekonomi yang membuat mereka merasa masih layak untuk mendapatkan PKH karena tidak mampu membiayai kehidupan masa mendatang, mentalitas miskin yang membuat mereka sangat bergantung pada penerimaan bantuan PKH, Bahkan mereka merasa masih memenuhi syarat dan kepesertaan sebagai penerima PKH, Terdapat juga Keluarga Penerima Manfaat yang setiap tahunnya kurang lebih hampir 5 tahun

selalu ikut mendapatkan bantuan PKH padahal sudah pandang mampu untuk graduasi mandiri dan seharusnya berganti pada Keluarga Penerima Manfaat lain yang lebih membutuhkan sehingga menurut peneliti ini menarik untuk diteliti bagaimana motivasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan untuk Graduasi Mandiri di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan graduasi sejahtera mandiri salah satunya motivasi (Suryati, 2023). Motivasi merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi dapat muncul dikarenakan oleh berbagai kebutuhan fisik maupun rohaniyah, seperti emosi atau sebuah ide. Menurut Teori Y (Douglas McGregor dalam Armstrong, 2014) motivasi terdiri dari tiga komponen utama yaitu: keinginan mandiri, pengembangan diri dan kreatif inovatif.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan antara lain oleh Lubis (2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan KPM PKH di Kelurahan Sialang Sakti dalam mengambil keputusan untuk gradusi mandiri dipengaruhi oleh motivasi motivasi intrinsik yang mana motivasi intrinsik ini merupakan dorongan atau stimulus dari dalam diri KPM PKH itu sendiri, yaitu 1) KPM ingin mandiri dalam mengembangkan usahanya dan 2) KPM merasa tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah. Terdapat persamaan yakni sama membahas terkait Program Keluarga Harapan dan perbedaan dalam penelitian antara Lubis (2022) dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh Azzahro, Isnata Shafira (2024) dengan judul penelitian Motivasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang terletak pada pada

tujuan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahun penelitian dan sasaran obyek penelitian.

Hasil penelitian Rahma (2024) menunjukkan bahwa graduasi mandiri KPM PKH Kenagarian Seberang Kenaikan didominasi oleh faktor motivator (intrinsik) dilakukan berdasarkan kultur dan kondisi nilai dan norma masyarakat setempat, yaitu 1) Manfaat sosial yang tidak memadai; 2) Malu kepada kerabat tetangga; 3) Menghilangkan kecumburuan sosial; 4) Solidaritas sosial KPM; 5) Lebih baik memberi daripada menerima; dan 6) Tuntutan tanggung jawab terhadap PKH. Terdapat persamaan yakni sama-sama membahas terkait Motivasi Program Keluarga Harapan melakukan Graduasi Mandiri. Perbedaan dalam penelitian antara Rahma (2024) dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh Azzahro, Isnata Shafira (2024) dengan judul penelitian Motivasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang terletak pada tujuan penelitian, jenis penelitian, serta lokasi dan waktu penelitian.

Hasil penelitian Hidayat (2024) menunjukkan bahwa motivasi terbesar yang menjadikan KPM PKH Kalurahan Sumberagung untuk melakukan graduasi mandiri yaitu motivasi dari dalam dirinya, di mana motivasinya yaitu karena mereka sudah merasa mampu dan merasa tidak layak mendapatkan bantuan tersebut, mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, dan usaha yang dijalaninya berkembang. Terdapat persamaan yakni sama-sama membahas terkait motivasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan dalam memilih Graduasi Mandiri. Perbedaan dalam penelitian antara Hidayat (2024) dengan penelitian yang

sedang dilakukan oleh Azzhahro, Isnata Shafira (2024) dengan judul penelitian Motivasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang terletak pada pada judul penelitian, tujuan penelitain, serta lokasi dan waktu penelitian.

Berdasarkan paragraf diatas menunjukkan bahwa, didalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan perbedaan tersebut maka dapat dipaparkan di kebaruan novelty dari penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu dengan menggunakan perspektif pekerja sosial, dapat terlihat jelas pada hasil penelitian di bab V yang menulis tentang usulan program alternatif solusi atas temuan masalah penelitian serta dalam skripsi ini ditulis menggunakan peran-peran pekerja sosial dalam usulan program alternatif solusi atau temuan masalah penelitian.

Berdasarkan hasil dari ketiga penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa motivasi KPM PKH graduasi mandiri didominasi faktor intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan bagian dari teori “Y” dimana melihat manusia dari sisi positif dari individu. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang bermoral dan bertanggung jawab, yang akan berusaha demi kebaikan. Hal ini mendukung penelitian ini untuk menggunakan teori “Y”.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah KPM PKH di Desa Asemtoyong berjumlah 957 keluarga dan Desa Asemtoyong menduduki peringkat tertinggi jumlah peserta kpm pkh di Kecamatan Taman.

Selain itu di Desa Asemtoyong terdapat sejumlah peserta PKH yang memilih graduasi mandiri walaupun mereka belum mencapai syarat untuk graduasi.

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif dengan kebaruan (analisis hubungan motivasi dengan graduasi mandiri). Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian mengenai motivasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan untuk graduasi mandiri di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Dengan judul “Motivasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan untuk Graduasi Mandiri di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang masalah penelitian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana motivasi KPM PKH untuk graduasi mandiri di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?” dengan uraian dalam sub-sub problematik sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana karakteristik KPM PKH di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yang menjadi responden?
- 1.2.2 Bagaimana aspek motivasi keinginan mandiri untuk graduasi mandiri pada KPM PKH di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?
- 1.2.3 Bagaimana aspek motivasi pengembangan diri untuk graduasi mandiri pada KPM PKH di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?
- 1.2.4 Bagaimana aspek motivasi kreatif dan inovatif untuk graduasi mandiri pada KPM PKH di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi KPM PKH untuk graduasi mandiri di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara empiris tentang :

- 1.3.1. Karakteristik KPM PKH di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang yang menjadi responden.
- 1.3.2. Aspek motivasi kemandirian untuk graduasi mandiri pada KPM PKH di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?
- 1.3.3. Aspek motivasi pengembangan diri untuk graduasi mandiri pada KPM PKH di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?
- 1.3.4. Aspek motivasi kreatif dan inovatif untuk graduasi mandiri pada KPM PKH di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah pengetahuan ilmiah dalam bidang sosial. Manfaat teoritis lainnya adalah untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi pelaksanaan bantuan sosial yang lebih relevan bagi keluarga miskin pada konteks saat ini.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Pendamping PKH mengenai motivasi KPM PKH untuk graduasi mandiri

yang selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam mengedukasi KPM PKH terkait dengan graduasi mandiri.

1.5. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembaca dalam memahami serta menelaah penelitian ini, maka peneliti menyusun penulisan ini dalam 5 (lima) bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : USULAN PROGRAM

Bab ini meliputi dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang akan dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan dan saran.